

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 3, Desember 2019, Hal. 315-320

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1261>

Pencegahan dan penanggulangan penyebaran paham radikalisme di kalangan pelajar SMA se-Kabupaten Karanganyar

Danuri, Kintoko

Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117 Yogyakarta

Email: [Email: danuri@upy.ac.id](mailto:danuri@upy.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang paham radikalisme dan memaksimalkan sosialisasi pencegahan, pembinaan dan pendampingan tentang paham radikalisme di kalangan pelajar SMA se Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan pembinaan. Sosialisasi dan pembinaan dilaksanakan dengan sistem kelas dengan metode diskusi interaktif menggunakan teknik presentasi. Sosialisasi yang diberikan adalah bentuk pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme melalui modul yang telah disusun bersama dengan Polres, Kodim, Tokoh Agama dan tokoh masyarakat di Karanganyar. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya kesamaan tekad dari seluruh pelajar sekarang yang diwakili oleh masing-masing OSIS bahwa radikalisme penting untuk dikaji lebih jauh lagi. Kemudian bersama-sama seluruh elemen masyarakat untuk memberantas adanya terorisme di wilayah Karanganyar. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman yang benar dan dapat menjauhi gerakan radikal di kalangan pelajar SMA se Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci: Pencegahan, Penanggulangan, Radikalisme, Pelajar SMA

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide the proper perceptivity on the ideology of radicalism and maximized the socialization of the prevention, coaching and mentoring about the ideology of radicalism of high school students in Karanganyar District. The method was socialization and coaching. The coaching was carried out in a class based learning which employed interactive discussion using presentation technique. The given socialization was a form of prevention and treatment to encounter radicalism through a module which was collaboratively constructed by district police office (POLRES), military district commander (KODIM), religious leaders, and community leaders in Karanganyar. The result of this dedication was there is a common determination of all students now represented by each student body that radicalism is important to be further studied. In addition, together with all elements of society to eradicate terrorism in Karanganyar. The impact of this activity is in the context of preventing, fostering and assisting in the understanding of radicalism as well as to increase the correct understanding and be able to avoid radical movements among high school students throughout Karanganyar.

Keywords : Prevention, Treatment, Radicalism, High School Student

PENDAHULUAN

Aksi terorisme seringkali menyebarkan ketakutan di kalangan masyarakat baik dalam skala nasional maupun internasional. Berbagai aksi terorisme yang terjadi merupakan kejadian yang melanggar HAM, oleh karena itu gerakan ini mendapat kecaman dari berbagai pihak. Aksi terorisme, seringkali dikaitkan dengan agama Islam. Para teroris seringkali memakai atribut-atribut yang sering digunakan oleh orang-orang Islam, seperti pakaian, penampilan fisik, serta berbagai video yang membahas mengenai jihad. Penggunaan atribut tersebut meimbulkan munculnya berbagai stigma negatif tentang agama Islam seperti umat Islam di cap keras, kasar dan radikal. Secara luas, gerakan-gerakan seperti ini disinyalir sebagai gerakan Islam radikal, yang sering dikaitkan dengan wacana kekerasan. Sehingga membuat citra Islam di mata dunia menjadi semakin buruk. Oleh karena itu memahami kembali arti radikalisme secara benar kepada masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Agar Islam dapat dikenali secara lebih dekat dan lebih mendalam, sehingga para siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang membawa keselamatan dan ketentraman bukan agama yang menyebarkan radikalisme yang diwujudkan dengan perilaku teror.

Pemahaman yang benar mengenai Islam dan radikalisme belum diketahui oleh semua masyarakat, salah satunya adalah oleh siswa. Untuk menanamkan pengetahuan mengenai radikalisme ini maka diperlukan adanya sosialisasi pada siswa, agar siswa tidak terpapar radikalisme yang berujung pada perilaku teror. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang paham radikalisme dikalangan pelajar dan memaksimalkan sosialisasi ke sekolah SMA seKabupaten Karanganyar dalam bentuk seminar dalam rangka pencegahan, pembinaan dan pendampingan tentang paham radikalisme.

METODE

Metode yang digunakan berupa seminar, pelatihan dan pembinaan. Pembinaan dan pelatihan dilaksanakan dengan sistem kelas dengan metode diskusi interaktif menggunakan teknik presentasi. Seminar yang diberikan bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme dengan menggunakan modul yang telah disusun bersama dengan Polres Karanganyar, Kodim Karanganyar, Tokoh Agama dan tokoh masyarakat di Karanganyar.

Peserta dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Siswa SMA sederajat se Kabupaten Karanganyar yang diwakili oleh pengurus OSIS dimasing-masing sekolah. Seminar pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya adalah tahap persiapan yang dilakukan meliputi survey, berdiskusi sekaligus konsultasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan mengenai kegiatan pengabdian melalui FOSKRA, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, kemudian penyusunan bahan/materi seminar, yang meliputi penyusunan makalah dan modul.

Tahap pelaksanaan seminar dilakukan setelah seluruh tahap persiapan selesai. Dalam tahap ini peserta diberi penjelasan mengenai pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme yang menitikberatkan pada pemahaman secara teoritis dan teknis mengenai cinta tanah air dan bela negara. Penjelasan tentang pemahaman yang benar tentang jihad dan cita-cita pelajar untuk masa depan. Sesi ini menitikberatkan pada bagaimana memotivasi siswa untuk terus belajar dalam menggapai impian dan cita-cita. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode, yaitu: 1) Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme untuk memotivasi siswa agar dapat menggapai cita-citanya. 2) Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta seminar, untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang radikalisme.

Seminar pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme dikalangan pelajar SMA dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Januari 2019 bertempat di Pendopo Rumah Dinas

Bupati Karanganyar pada pukul 08.00-12.00 WIB. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah Forum OSIS Karanganyar (FOSKRA), Pemerintah Kabupaten Karanganyar, serta Polres dan Kodim Karanganyar.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Januari 2019 ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, pengabdian ini telah mampu memberikan bekal pengetahuan siswa tentang radikalisme dan bela negara yang benar. Kegiatan dimulai dengan presensi peserta acara, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Bupati Karanganyar Drs. H. Yuliatmono, MM, dan sambutan dari Kapolres Karanganyar Bpk Waliyana, S.H. Pada sambutan tersebut beliau menyampaikan ucapan terima kasih telah menyelenggarakan kegiatan ini. Gambar 1 menyajikan Bupati memberikan sambutan dan pembukaan acara.



Gambar 1. Sambutan dan pembukaan oleh Bupati Karanganyar

Kata radikalisme ditinjau dari segi terminologis berasal dari kata dasar radix yang artinya akar (pohon). Makna kata tersebut, dapat diperluas kembali, berarti pegangan yang kuat, keyakinan, pencipta perdamaian dan ketenteraman, serta makna-makna lainnya. Kata ini dapat dikembangkan menjadi kata radikal, yang berarti lebih adjektif. Hingga dapat dipahami secara kilat, bahwa orang yang berpikir radikal pasti memiliki pemahaman secara lebih detail dan mendalam, serta keteguhan dalam mempertahankan kepercayaannya. Memang terkesan tidak umum, hal inilah yang menimbulkan kesan menyimpang di masyarakat. Setelah itu, penambahan sufiks-isme memberikan makna tentang pandangan hidup (paradigma), sebuah faham, dan keyakinan atau ajaran. Penggunaannya juga sering disambungkan dengan suatu aliran atau kepercayaan tertentu.

Kepala sekolah juga berpesan kepada guru-guru dan siswa agar mencermati dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang bela negara dan faham radikalisme. Setelah selesai menyampaikan materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini banyak guru-guru dan siswa yang antusias untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Gambar peserta ditampilkan pada gambar 2. Pertanyaan guru antara lain berkaitan dengan bagaimana perencanaan pembelajarannya, bagaimana prosesnya pembelajarannya dan bagaimana evaluasinya terkait dengan praktik pembelajaran yang berkaitan dengan faham radikalisme. Diskusi kemudian berakhir pada pukul 12.30 dan dilanjutkan dengan penutupan acara.



Gambar 2. Guru dan pelajar sebagai peserta

Adapun dampak dari kegiatan secara rinci adalah siswa dapat memahami faham radikal secara benar, dan memiliki motivasi tinggi untuk mewujudkan cita-cita. Dampak bagi sekolah adalah kemampuan kepala sekolah guru-guru untuk mencegah dan menanggulangi seluruh siswanya agar terhindar dari kegiatan dan perilaku terorisme yang dapat merugikan orang lain. Seminar penanggulangan dan pencegahan faham radikalisme dikalangan pelajar SMA sederajat yang merupakan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman yang benar bagi para guru-guru dan siswa.

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini adalah adanya kesamaan tekad dari seluruh pelajar sekaranganya yang diwakili oleh masing-masing osis bahwa radikalisme penting untuk dikaji lebih jauh lagi. Kemudian bersama-sama seluruh elemen masyarakat untuk memberantas adanya terorisme di wilayah Karanganyar. Seminar pencegahan dan penanggulangan faham radikalisme siswa SMA sederajat se Kabupaten Karanganyar telah terlaksana dengan baik, kegiatan tersebut dihadiri oleh Buapti, Kapolres dan Kodim, tokoh Masyarakat, Kepala Sekolah dan siswa. Melalui seminar tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru dan siswa memiliki pengetahuan yang benar tentang belanegara dan faham radikal yang benar. Follow up dari kegiatan ini ditindaklanjuti oleh guru di sekolah tersebut bekerjasama dengan FOSKRA dan Polres Karanganyar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar yaitu Bupati, Polres, Kodim, tokoh Masyarakat, Kepala Sekolah, LPPM Universitas PGRI Yogyakarta dan siswa SMA Kabupaten Karanganyar beserta mitra yaitu FOSKRA (Forum Komunikasi Osis Karanganyar).

DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, dkk. (2005). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: Lipi Press.
- Amstrong, K. (2005) *Perang Suci: Dari Perang Salib hingga Perang Teluk*. Jakarta: Serambi.
- Djamhari, S. A. (2014). *Strategi Menjinakkan Dipenogoro: Stelsel Benteng* Jakarta: Komunitas Bambu.

- Iskandar, M. (2011). *Para Pengemban Amanah: Pergulatan Pemikiran Para Kyai dan Ulama di Jawa Barat*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Karim, A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Klandermans, B. (2016). *Protes Dalam Kajian Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

